

## Penguatan Literasi Perpajakan Generasi Muda Melalui Sosialisasi Berbasis Karang Taruna di Kelurahan Wonorejo, Surabaya

\*<sup>1</sup>Yoga Adi Prayogi, <sup>2</sup>Indah Hapsari, <sup>1</sup>Ruchan Sanusi, <sup>1</sup>Ali Muhdor

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia

DOI:

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan sosialisasi perpajakan bagi generasi muda di lingkungan karang taruna Wonorejo Indah Timur, Surabaya, serta menelaah nilai tambah program bagi para pihak berkepentingan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pos Ketua RT 6 RW 8 Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya dengan melibatkan 14 peserta yang sedang atau telah menempuh jenjang sekolah menengah atas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui pemaparan materi, pemberian contoh pajak yang dekat dengan kehidupan peserta, dan diskusi interaktif. Data kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari laporan kegiatan, materi sosialisasi, dokumentasi, dan daftar hadir. Hasil menunjukkan bahwa forum karang taruna layak digunakan sebagai pintu masuk edukasi fiskal karena bersifat dekat, informal, dan kontekstual. Materi mengenai PPh, PPN, pajak restoran, PBB-P2, dan pajak kendaraan bermotor membantu peserta memahami bahwa pajak tidak hanya terkait pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan konsumsi dan pelayanan publik. Program ini memberi nilai tambah berupa paparan awal literasi pajak, penguatan fungsi edukatif organisasi pemuda, dan model pengabdian yang dapat direplikasi. Namun, program lanjutan tetap memerlukan asesmen awal dan evaluasi hasil yang lebih terukur.

Kata Kunci: Literasi Perpajakan, Generasi Muda, Karang Taruna, Edukasi Pajak, Pengabdian Masyarakat.

### Strengthening Youth Tax Literacy Through Community Based Tax Socialization in the Youth Organization of Wonorejo Subdistrict, Surabaya

### ABSTRACT

This community service program aimed to describe and analyze the implementation of tax socialization for young people in the youth organization of Wonorejo Indah Timur, Surabaya, and to examine the program's added value for relevant stakeholders. The activity was conducted at the Community Post of RT 6/RW 8, Wonorejo Village, Rungkut District, Surabaya, involving 14 participants who were currently or had completed high school. The program employed an educative-participatory approach through material delivery, the use of tax examples closely related to participants' daily lives, and interactive discussion. Data were obtained from the activity report, socialization materials, documentation, and attendance records. The results showed that the youth organization forum was a suitable entry point for fiscal education because it was proximate, informal, and contextual. Materials on income tax, value-added tax, restaurant tax, rural and urban land and building tax, and motor vehicle tax helped participants understand that taxation is associated not only with employment, but also with consumption and public services. The program generated added value by providing initial tax literacy exposure, strengthening the educational function of youth organizations, and offering a replicable community service model. However, future programs require baseline assessment and more measurable outcome evaluation.

Keywords: Tax Literacy, Youth, Youth Organization, Tax Education, Community Service.

### \*Penulis Koresponden

Email : [yogaadiprayogi@ubhara.ac.id](mailto:yogaadiprayogi@ubhara.ac.id)

Alamat : Jl. Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan,  
Surabaya, Jawa Timur 60231



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perpajakan memegang peran sentral dalam pembiayaan pembangunan, penyediaan layanan publik, dan penguatan hubungan fiskal antara negara dengan warga. Minimnya literasi perpajakan di kalangan generasi muda menjadi tantangan signifikan yang memerlukan pendekatan edukatif inovatif untuk menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini (Lestari dkk., 2025; Smith dkk., 2025). Dalam kerangka hukum Indonesia, pajak dipahami sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Yusuf dkk., 2023). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai pajak di kalangan generasi muda menjadi esensial guna membentuk masyarakat yang sadar pajak di masa depan (Syah dkk., 2023), yang mana pembahasan mengenai pajak tidak cukup diletakkan sebagai isu administratif semata, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan kewargaan, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam pembangunan. Hal ini menggarisbawahi urgensi edukasi pajak sejak dini, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional di masa mendatang (Sulistiyowati dkk., 2025; Yusuf dkk., 2023).

Literatur menegaskan bahwa pendidikan pajak, pengetahuan perpajakan, dan *tax morale* merupakan elemen yang saling berkaitan dalam pembentukan kepatuhan. Pengetahuan pajak yang memadai membantu seseorang memahami alasan, prosedur, dan manfaat perpajakan, sementara pendidikan pajak yang berkelanjutan berkontribusi terhadap sikap yang lebih positif terhadap kewajiban perpajakan. Dengan demikian, inisiatif edukasi pajak yang menargetkan kaum muda adalah investasi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang bangga berkontribusi melalui pajak, alih-alih menjadi "*free rider*" yang hanya menikmati fasilitas negara tanpa berpartisipasi aktif (Dwianika & Sofia, 2019). Selain itu, dari sudut pandang kebijakan, edukasi pajak merupakan instrumen pembentukan *tax culture* yang penting karena menjembatani pengetahuan teknis, legitimasi fiskal, dan perilaku kepatuhan warga. Hal ini krusial mengingat pendapatan negara dari sektor perpajakan merupakan tulang punggung utama pembangunan, sehingga kesadaran dan kepatuhan pajak generasi muda berperan signifikan dalam pencapaian target penerimaan negara di masa mendatang (Dharmawan dkk., 2021; Rusli & Nainggolan, 2021).

Pada kelompok generasi muda, urgensi pendidikan pajak menjadi semakin kuat. Pendidikan pajak pada jenjang pendidikan tinggi berpengaruh terhadap *tax knowledge* dan kepatuhan pribadi (Ali & Hadi, 2020). Pendidikan formal, terutama melalui institusi seperti sekolah dan perguruan tinggi, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran pajak dan membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab secara fiskal sejak usia dini (Masdar dkk., 2025). Pada fase yang lebih dini, *early tax education* berpotensi membentuk perilaku kepatuhan di masa depan (Iskandar, 2023; Suropto dkk., 2024). Temuan lain juga menegaskan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap *tax awareness* pada mahasiswa maupun pelajar, terutama ketika didukung lingkungan sosial yang kondusif (Fachirainy dkk., 2021). Membangun kesadaran pajak sejak dini melalui sosialisasi dan diskusi sangat relevan untuk dikaitkan dengan

berbagai aspek kehidupan, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, maupun pertahanan dan keamanan, mengingat generasi milenial akan menjadi penerus kepemimpinan bangsa.

Meskipun demikian, praktik edukasi perpajakan masih lebih banyak berpusat pada ruang formal seperti sekolah, perguruan tinggi, atau penyuluhan kepada wajib pajak yang sudah aktif (Masdar dkk., 2025). Ruang komunitas pemuda di tingkat lingkungan, seperti karang taruna, relatif belum banyak diposisikan sebagai medium literasi fiskal. Padahal, generasi muda sesungguhnya telah bersentuhan dengan pajak melalui konsumsi barang dan jasa, penggunaan fasilitas publik, dan keberadaannya sebagai calon wajib pajak di masa depan. Kesenjangan ini menuntut model pengabdian yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual, dekat dengan pengalaman peserta, dan relevan bagi para pihak yang berkepentingan di tingkat komunitas.

Kegiatan pengabdian ini mengangkat program sosialisasi dan penyuluhan perpajakan, dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Wonorejo, Rungkut, Surabaya, dengan sasaran anggota karang taruna yang sedang atau telah menempuh jenjang sekolah menengah atas. Kegiatan ini merupakan pengenalan pajak pertama di lingkungan tersebut dan dihadiri 14 peserta dari sekitar 20 anggota karang taruna. Data tersebut menunjukkan adanya ruang literasi yang masih terbuka lebar sekaligus potensi forum komunitas sebagai kanal edukasi publik yang belum banyak dimanfaatkan (Suripto dkk., 2024). Upaya peningkatan pemahaman perpajakan sejak dini ini menjadi krusial mengingat minimnya pendidikan dasar tentang pajak dalam kurikulum sekolah menengah, yang mengakibatkan rendahnya kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap peran vital pajak dalam pembangunan nasional.

Kebaruan praktis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada penempatan karang taruna sebagai arena pembelajaran fiskal berbasis komunitas bagi generasi muda non-mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi perpajakan, tetapi juga memperluas nilai pengabdian ke arah penguatan peran organisasi pemuda, pengayaan model edukasi pajak berbasis komunitas, dan penyediaan dasar rekomendasi bagi perguruan tinggi maupun otoritas terkait. Oleh sebab itu, tujuan penyusunan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menganalisis pelaksanaan, substansi materi, hasil awal, dan nilai tambah kegiatan sosialisasi perpajakan bagi generasi muda di Wonorejo Indah Timur, Surabaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyusun artikel pengabdian ini, menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi perpajakan bagi generasi muda (Lestari dkk., 2025). Fokusnya bukan menguji hubungan kausal, melainkan mendeskripsikan secara sistematis bagaimana program edukasi perpajakan dirancang, dilaksanakan, dan memberi manfaat awal pada komunitas sasaran. Subjek kegiatan adalah anggota karang taruna Wonorejo Indah Timur, Rungkut, Surabaya, yang sedang

atau telah menempuh jenjang sekolah menengah atas. Jumlah peserta yang tercatat dalam daftar hadir sebanyak 14 orang.

Pelaksanaan program dilakukan di Balai Pos Ketua RT 6 RW 8 Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Rangkaian kegiatan meliputi identifikasi konteks kebutuhan edukasi, penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, diskusi interaktif, dan refleksi hasil kegiatan. Materi disusun secara bertahap mulai dari pengertian dan fungsi pajak, perbedaan pajak pusat dan pajak daerah, hingga contoh-contoh pajak yang dekat dengan kehidupan peserta seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak restoran, Pajak Bumi dan Bangunan sektor perdesaan dan perkotaan (PBB-P2), serta pajak kendaraan bermotor (Saga dkk., 2026).

Sumber data berasal dari laporan kegiatan pengabdian, materi presentasi, daftar hadir, dan dokumentasi kegiatan yang digunakan selama sosialisasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan menelaah tingkat kehadiran, kelancaran pelaksanaan, relevansi materi, dan respons peserta selama sesi diskusi. Karena laporan kegiatan belum dilengkapi *pretest-posttest* maupun angket evaluasi formal, maka klaim hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibatasi secara sadar hanya pada capaian awal dan nilai praktis program, bukan pada pengukuran peningkatan pengetahuan yang bersifat kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama sekitar 90 menit dalam suasana forum komunitas yang akrab dan tidak formal. Lokasi yang berada di lingkungan tempat tinggal peserta membuat kegiatan mudah diakses dan mendukung kehadiran peserta, yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi edukasi, terutama bagi kaum muda yang seringkali memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas (Syah dkk., 2023). Dari sekitar 20 anggota karang taruna, sebanyak 14 orang hadir pada kegiatan ini. Antusiasme peserta terlihat dari interaksi aktif dan berbagai pertanyaan yang disampaikan selama sesi diskusi, menunjukkan minat mereka terhadap materi perpajakan (Setiawan dkk., 2023). Tingkat partisipasi tersebut memperlihatkan bahwa forum komunitas lokal dapat menjadi titik masuk yang realistis untuk penyebaran literasi perpajakan, khususnya pada kelompok generasi muda yang belum terhubung dengan program edukasi fiskal formal (Resmi & Barmawi, 2021).

Tabel 1 menunjukkan profil pokok pelaksanaan kegiatan. Dari aspek desain, program ini tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi berupaya mengaitkan materi perpajakan dengan pengalaman sosial-ekonomi peserta, dengan menyajikan contoh konkret seperti Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Tjandra dkk., 2024). Pendekatan ini penting karena pemahaman awal generasi muda terhadap pajak cenderung lebih mudah tumbuh ketika pajak dijelaskan melalui realitas yang mereka jumpai sehari-hari, bukan melalui istilah teknis yang abstrak.

**Tabel 1**  
**Profil Pelaksanaan Kegiatan**

No.	Aspek	Uraian
1	Tema	Sosialisasi dan penyuluhan perpajakan bagi generasi muda
2	Lokasi	Balai Pos Ketua RT 6 RW 8, Kel. Wonorejo, Kec. Rungkut, Surabaya
3	Peserta	14 anggota karang taruna yang sedang atau telah menempuh jenjang sekolah menengah atas
4	Durasi	Sekitar 90 menit, termasuk pemaparan materi dan diskusi
5	Metode	Ceramah interaktif, contoh kontekstual, dan diskusi partisipatif
6	Materi inti	Pengertian dan fungsi pajak, PPh, PPN, pajak restoran, PBB-P2, dan pajak kendaraan bermotor

Sumber: Data Diolah

Secara substantif, materi disusun dengan urutan yang sederhana tetapi strategis. Narasumber memulai dari pengertian dan pentingnya pajak bagi negara dan daerah, lalu menjelaskan perbedaan pajak pusat dan pajak daerah, kemudian menurunkannya ke contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan peserta. Strategi ini membuat peserta tidak melihat pajak semata-mata sebagai kewajiban orang yang telah bekerja, melainkan sebagai mekanisme kolektif yang juga muncul dalam konsumsi, kepemilikan aset, dan pembiayaan layanan publik (Smith dkk., 2025). Pola penyederhanaan semacam ini sejalan dengan argumen bahwa edukasi pajak perlu membangun pemahaman warga atas posisi pajak dalam kehidupan sosial yang nyata (Putri & Utomo, 2024).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa setiap topik materi dihubungkan dengan contoh kontekstual dan nilai edukatif yang berbeda. PPh dijelaskan sebagai pajak yang berkaitan dengan penghasilan, sedangkan PPN dijelaskan melalui aktivitas konsumsi (Rusli & Nainggolan, 2021). Pajak restoran, PBB-P2, dan pajak kendaraan bermotor dipilih karena relatif mudah dikenali di lingkungan perkotaan dan merupakan jenis pajak yang familiar bagi masyarakat umum, terutama bagi generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan (Farizi dkk., 2019; Saga dkk., 2026). Dengan cara ini, peserta diperkenalkan pada struktur dasar perpajakan Indonesia tanpa harus dibebani terminologi yang terlalu kompleks (Jumaiyah & Badriyah, 2019; Perdani dkk., 2026). Pendekatan kontekstual tersebut penting dalam pengabdian berbasis literasi karena membangun jembatan antara pengetahuan konseptual dan pengalaman keseharian peserta. Edukasi pajak yang diselenggarakan pada usia dini, khususnya bagi siswa sekolah menengah, terbukti mampu meningkatkan kesadaran akan peran vital pajak dalam pembangunan nasional dan mendorong partisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Henny dkk., 2025; Karmilah dkk., 2025; Yusuf dkk., 2023).

**Tabel 2**  
**Pemetaan Materi Sosialisasi dan Relevansi bagi Peserta**

Materi	Contoh Kontekstual	Nilai Edukatif
Fungsi pajak	Pembiayaan layanan negara dan daerah	Peserta memahami bahwa pajak terkait dengan manfaat publik
PPh	Kewajiban yang muncul ketika seseorang memperoleh penghasilan	Peserta mengenali pajak sebagai bagian dari fase kerja dan aktivitas ekonomi
PPN	Pajak yang melekat pada pembelian barang dan jasa	Peserta melihat pajak hadir dalam aktivitas konsumsi sehari-hari
Pajak restoran	Pembayaran saat makan atau membeli minuman di tempat usaha	Peserta mengenali contoh pajak daerah yang paling dekat dengan pengalaman harian
PBB-P2 dan pajak kendaraan bermotor	Kepemilikan tanah/bangunan dan kendaraan	Peserta memahami adanya hubungan antara pajak daerah dan pelayanan di tingkat lokal

Sumber: Data Diolah

Dari perspektif teori, desain materi yang dekat dengan kehidupan peserta mendukung pembentukan *tax awareness* pada fase awal. Pengetahuan pajak tidak hanya berarti hafal istilah atau regulasi, tetapi juga kemampuan memahami mengapa pajak ada, siapa yang dikenai, dan untuk apa pajak digunakan (Susilawati dkk., 2021). Oleh karena itu, pengenalan pajak pada generasi muda sebaiknya dimulai dari hal yang konkret dan dekat, lalu berkembang ke isu kepatuhan formal (Karmilah dkk., 2025; Suropto dkk., 2024). Integrasi edukasi pajak ke dalam kurikulum sekolah formal dapat menjadi strategi jangka panjang yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini. Strategi ini dinilai krusial mengingat bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran warga negara, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran pajak (Masdar dkk., 2025).

Sesi diskusi setelah pemaparan materi menjadi komponen penting yang menambah kualitas program edukasi, karena memfasilitasi interaksi dua arah yang memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai aspek-aspek perpajakan yang belum mereka pahami sepenuhnya (Syah dkk., 2023). Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan menarik, sekaligus menjadi pengenalan pajak pertama di lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ruang komunitas pemuda masih menyimpan kebutuhan edukasi fiskal yang cukup besar (Dwianika dkk., 2022; Karmilah dkk., 2025). Oleh karena itu, inisiatif edukasi yang menasar kelompok usia dini, seperti siswa sekolah menengah, sangat relevan untuk membangun fondasi kesadaran pajak yang kuat (Azward dkk., 2023; Hermanto, 2022). Dalam konteks pengabdian, diskusi bukan sekadar pelengkap ceramah, tetapi medium untuk menegaskan bahwa literasi pajak perlu dibangun melalui dialog dan pengaitan dengan pengalaman peserta, bukan melalui komunikasi satu arah semata.

**Gambar 1.** Sosialisasi Pengenalan Pajak bagi Generasi Muda



Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 juga memperlihatkan karakter partisipatif program, yaitu pembelajaran berlangsung dalam skala komunitas kecil dengan interaksi yang relatif dekat antara narasumber dan peserta. Format seperti ini bernilai strategis karena dapat menurunkan jarak psikologis antara materi perpajakan dengan peserta, berbeda dengan pendekatan formal yang seringkali bersifat satu arah dan kurang melibatkan audiens secara aktif (Listyowati dkk., 2025). Bagi generasi muda, kedekatan ruang belajar sering kali menentukan minat awal untuk menyimak topik yang selama ini dianggap berat atau hanya relevan untuk orang dewasa.

Nilai tambah program tidak hanya dirasakan oleh peserta sebagai penerima materi, tetapi juga penting bagi aktor lain yang terkait, seperti pendidik akuntansi yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perpajakan (Wijayanto dkk., 2024). Bagi karang taruna dan struktur RT/RW, kegiatan ini memperluas fungsi forum kepemudaan dari sekadar ruang sosial menjadi ruang edukatif. Bagi perguruan tinggi, program ini memberikan model pengabdian yang dapat direplikasi dengan biaya relatif efisien dan dampak sosial yang nyata. Bagi pemangku kepentingan perpajakan, forum semacam ini dapat dibaca sebagai investasi jangka panjang dalam pembentukan budaya pajak yang kuat di masyarakat (Abbas dkk., 2021; Albert & Fadjaranie, 2022; Alsyafira, 2025). Tabel 3 merangkum nilai tambah program bagi para pihak berkepentingan sekaligus arah tindak lanjut yang relevan.

Walaupun memiliki nilai praktis yang kuat, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan metodologis. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian belum dilengkapi need assessment terstruktur, pretest-posttest, maupun instrumen evaluasi persepsi peserta. Karena itu, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara sengaja tidak mengklaim adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, melainkan menegaskan bahwa kegiatan berhasil menyediakan paparan awal, mengaktifasi ruang diskusi perpajakan, dan menunjukkan kelayakan forum komunitas sebagai medium edukasi fiskal.

**Tabel 3**  
**Nilai Tambah Program bagi Para Pihak Berkepentingan**

Pemangku Kepentingan	Nilai Tambah	Arah Tindak Lanjut
Generasi muda	Memperoleh paparan awal mengenai fungsi pajak, jenis pajak, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari	Penyelenggaraan kelas lanjutan, kuis singkat, atau modul ringkas literasi pajak
Karang taruna/RT-RW	Forum kepemudaan memperoleh agenda edukatif yang relevan dengan pembinaan warga muda	Integrasi tema pajak ke program pengembangan kepemudaan dan diskusi warga
Perguruan tinggi	Tersedia model pengabdian yang mudah direplikasi, kontekstual, dan berbasis kebutuhan komunitas	Pengembangan modul, instrumen evaluasi, serta pola kemitraan yang lebih sistematis
Otoritas pajak/pemerintah daerah	Terbuka potensi kolaborasi pembentukan <i>tax culture</i> sejak dini pada level komunitas	Sinergi antara penyuluh pajak, perguruan tinggi, dan komunitas lokal pada program literasi berkelanjutan

Sumber: Data Diolah

Ke depan, desain pengabdian dapat diperkuat melalui tiga langkah. Pertama, asesment awal sederhana perlu dilakukan untuk memetakan pengetahuan dasar peserta sebelum intervensi, yang dapat dilakukan melalui survei singkat atau kuesioner awal. Kedua, evaluasi hasil dapat menggunakan *pretest-posttest* singkat, lembar refleksi, atau kuis berbasis kasus sederhana. Ketiga, program perlu dikembangkan menjadi seri pendampingan, misalnya pengenalan NPWP, hak dan kewajiban wajib pajak, pengenalan pajak daerah, atau literasi digital perpajakan. Dengan perluasan ini, pengabdian tidak berhenti pada pengenalan awal, tetapi dapat berkembang menjadi strategi pembinaan *civic tax awareness* yang lebih berkelanjutan. Upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan literasi finansial dan pajak di kalangan generasi muda, bahkan sebelum mereka memasuki pasar kerja, yang sejalan dengan rekomendasi untuk membentuk kesadaran pajak sejak dini (Alexander dkk., 2018).

## SIMPULAN

Sosialisasi perpajakan berbasis karang taruna di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya, menunjukkan bahwa forum komunitas pemuda dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi fiskal yang relevan, dekat, dan bernilai tambah. Kegiatan ini berhasil memberikan paparan awal mengenai fungsi pajak, perbedaan pajak pusat dan pajak daerah, serta contoh-contoh pajak yang hadir dalam kehidupan sehari-hari peserta. Nilai penting program terletak pada tiga hal, yaitu pembentukan literasi pajak awal bagi generasi muda, penguatan fungsi edukatif organisasi kepemudaan, dan tersedianya model pengabdian yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi maupun pihak terkait.

Namun, agar kontribusinya semakin kuat secara akademik dan praktis, program sejenis perlu dilengkapi asesmen kebutuhan, evaluasi hasil yang terukur, dan tindak lanjut berkala. Langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan efektivitas program edukasi pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y., Tjen, C., & Wicaksono, P. T. (2021). *Tax Education and Tax Awareness: An Analysis on Indonesian Tax Education Program*. LPEM FEBUI Working Papers, Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.
- Albert, A., & Fadjarenie, R. A. (2022). Early tax education: Could it change the future compliance behavior?. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1912. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22241>.
- Alexander, P., Balavac, M., Mukherjee, S., Lymer, A., & Massey, D. (2018). *Improving Tax Literacy and Tax Morale of Young Adults*. Department of Accounting, Finance & Economic, Bournemouth University.
- Ali, H., & Hadi, I. K. (2020). Edukasi Perpajakan Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Geuthèë Penelitian Multidisiplin*, 3(3), 547-557. <https://doi.org/10.52626/jg.v3i3.104>.
- Alsyaifira, L. (2025). Pengaruh Edukasi Pajak dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran Wajib Pajak dalam Melaporkan Pajak di Masyarakat Kejaksan Kota Cirebon. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.97>.
- Azwad, N. A., Wahyuni, R. N., Karmilah, Lestari, A. I., & Masdar, N. A. (2023). Perpajakan untuk Generasi Muda: Sosialisasi Prinsip Perpajakan dalam Konteks Bisnis. *Ash-Shahabah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.59638/ashabdimas.v2i2.938>.
- Dharmawan, N. A. S., Astawa, I. G. P. B., & Chiva, K. (2021). The Meaning of Tax for Gen-Z A Study on Non-Economic Faculty Students at Ganesha University of Education. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 551-554. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.079>.
- Dwianika, A., Rayeb, A. El, & Nurhidayah, F. (2022). Edukasi Pajak Kaum Millennial Berbasis Web Games. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(4), 1059–1068. <https://doi.org/10.30653/002.202274.224>.
- Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak pada Masyarakat Urban? (Studi pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). *Keberlanjutan Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1176-1191. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>.

- Fachirainy, A., Sari, R. H. D. P., & Ermawati, E. (2021). Kepatuhan Pajak Generasi Muda sebagai Calon Wajib Pajak Potensial. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 188–204. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/download/1641/1112>.
- Farizi, M. Al, Mahmudah, N., Rahmadiane, G. D., Karunia, A., & Yasmin, A. (2019). Edukasi Perpajakan Mekanisme Norma Perhitungan Penghasilan Neto Pada Siswa SMK 2 Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i1.1284>.
- Henny, Veren, Earlyanti, L., & Cruise, J. (2025). Edukasi Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Bagi Pegawai Tetap Menggunakan Tarif Efektif Rata-Rata. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 583–590. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.35118>.
- Hermanto, A. H. (2022). Strategies to Improve Taxpayers' Compliance of Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: PRISMA Approach. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i2.421>.
- Iskandar, F. N. (2023). Sosialisasi Membangun Kesadaran Pajak Sejak Milenial pada Siswa SMP, SMA, dan MA Plus Intan Al-Sali. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(9), 798–805. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i09.675>.
- Jumaiyah, J., & Badriyah, S. (2019). Penguatan Tata Kelola Perusahaan Melalui *Simple Bookkeeping*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i1.1283>.
- Karmilah, K., fatimah, sitti fatimah ima, Maharani, S. D., & Fadlyazim, M. (2025). Pengenalan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPH 21) sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Pajak di Kalangan Pelajar. *Journal Social Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 46–49. <https://doi.org/10.55638/sosial.v1i3.297>.
- Lestari, A. I., Pairi, B., Candri, C., Endang, A. N., Natasya, N., & Ramadhani, S. S. (2025). Ngobrol Pajak Ala Gen Z: Edukasi Pajak sebagai Investasi Masa Depan bagi Siswa SMK YAPMI Makassar. *Journal Social Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 8–12. <https://doi.org/10.55638/sosial.v1i3.264>.
- Listyowati, M. Y. E., Achwan, M., Suyani, S., Prihatin, L., Bilyastuti, M. P., Muharijanto, R. E., Widodo, F. B., Firmansyah, M. D. Y., & Sarengat, S. (2025). Edukasi Kesadaran Pajak Bagi Mahasiswa Sebagai Warga Negara Melalui *Role Playing*. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3865–3874. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2659>.
- Masdar, N. A., Wahyudi, R. N., Sari, D. P., Ramadhani, U. P., Hasan, S. D. M., Nuratiza, N., & Mawar, M. (2025). Gen Z Peduli Bayar Pajak untuk Negeri. *Journal Social Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55638/sosial.v2i1.342>.

- Perdani, V. M., Rahajeng, Y., Ardani, D. M., Kusidayati, D., Efendi, L. A. A., & Banu, S. (2026). Optimalisasi Pemahaman Pajak UMKM Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Perpajakan. *MIMBAR INTEGRITAS Jurnal Pengabdian*, 5(1), 379–385. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7091>
- Putri, S., & Utomo, R. B. (2024). Sosialisasi Pajak Penghasilan PPh Pasal 21 pada Generasi Muda Karanglo yang Memiliki Usaha di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 82–88. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.917>.
- Resmi, S., & Barmawi, M. M. (2021). Pemanfaatan Insentif Pajak untuk UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 769–780. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1852>.
- Rusli, Y. M., & Nainggolan, P. (2021). Pentingnya Pengetahuan Pajak dan Sosialisasi Pajak Kepada Calon Wajib Pajak Masa Depan. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(2), 135-142. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i2.2989>.
- Saga, B., SARI, I. P., & Budiantini, A. (2026). Pengenalan Akuntansi dan Perpajakan Bagi Generasi Muda Edukasi dan Sosialisasi dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak - SMK IPTEK. *Jurnal Abdi Citra*, 3(1), 85–98. <https://doi.org/10.62237/jac.v3i1.375>.
- Setiawan, I., Rahmadi, Z. T., Widjanarko, W., Zahra, F., Nuraeni, H., & Chintia, A. (2023). Sosialisasi Perhitungan Pajak Penghasilan pada UMKM di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 208–215. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3081>.
- Smith, K., Abdillah, M. R., Hadiani, Y., Andreawan, A., & Kurniawan, A. (2025). Penguatan Literasi Perpajakan pada Generasi Muda: Studi Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi Perpajakan Politala di SMK Negeri 1 Takisung. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 4(2), 399–410. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.654>.
- Sulistiyowati, R., Anggapratama, R., Adianita, H., Widarta, H. E. Z. D. N., & Mugito, M. (2025). Optimalisasi Kesadaran Pajak Generasi Muda melalui Bimtek SPT Tahunan Secara Digital pada Karang Taruna Desa Rahayu. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 971–977. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.866>.
- Suripto, S., Berutu, J. S., Wulandari, A., Redonoarsi, R. R., Widodo, W., & Ardianto, D. (2024). Sosialisasi Kesadaran Pajak Sejak Dini pada Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang, Ciputat – Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 418–426. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.618>.
- Susilawati, N., Indriani, I., Riana, V., & Abyan, D. (2021). Tingkat Literasi Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Determinannya (Studi Di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). *Sebatik*, 25(1), 286–295. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1288>.

- Syah, A. L. N., Hasan, I., Fauzi, A. Z., & Hanum, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Perpajakan untuk Mewujudkan Generasi Milenial Sadar Pajak di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal. *Jurnal ABDINUS Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 812–818. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18609>.
- Tjandra, R., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada PT. Fajar Bangun Raharja Surakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 132-139. <https://doi.org/10.25273/jta.v9i1.18022>.
- Wijayanto, R., Lastanti, H. S., Curry, K., & Tribudhi, D. A. (2024). Implementasi Akuntansi Pajak untuk Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(8), 771–776. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i8.8413>.
- Yusuf, Y., Anthoni, L., Budi, S., Puspitasari, N. L., & Zendrato, J. E. D. (2023). Mengenalkan Pajak Sejak Dini: Upaya Edukasi Pajak pada Remaja di Yayasan Al-Ikhwaniyah, Limo Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 16–21. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i3.1077>.